

Dampak Pandemi terhadap Pembelajaran di Era Pandemic Covid-19

Cisia Padila¹, Desrinora²

Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang, 25131

E-mail : Cisiapadila1@gmail.com 085272405301

Abstrak

Akibat pandemic yang bermula dari Wuhan, China dan menyebar ke seluruh pelosok dunia termasuk Indonesia. Dampak yang dirasakan oleh penduduk dunia termasuk Indonesia sangat pelik. Banyaknya karyawan yang di PHK yang menyebabkan menurunnya perekonomian hingga berpengaruh pada sektor pendidikan. *Phisichal distancing* yang diterapkan membuat banyaknya dampak terhadap kehidupan masyarakat. Pasar, *mall*, kantor bahkan sekolah ditutup. Semua kegiatan dilakukan secara online bahkan untuk sekolah yang biasanya tatap muka kini diadakan secara virtual. Banyaknya keluhan yang muncul karena pandemic ini mulai dari keluhan tugas karena guru hanya memberi tugas tanpa menjelaskan terlebih dahulu disisi lain siswa disuruh untuk belajar dan menjaga kesehatan. Kita tahu bahwa banyaknya tugas yang diberikan oleh guru secara tidak langsung mengganggu kesehatan mental siswa. Masalah lainnya yaitu uang kuliah tunggal (UKT) yang kadang mengganjal karena orang tua di PHK membuat masalah baru dan tidak jarang hal tersebut membuat siswa putus sekolah/kuliah. Dalam hal ini peran pemerintah sangat dibutuhkan. Pemerintah diharapkan turun langsung ke lapangan meninjau kondisi masyarakat yang terdampak tersebut. Tidak hanya mempercayakan kepada bawahannya atau aparat saja. Terutama dibidang pendidikan karena pendidikan anak bangsa merupakan harapan utama bangsa Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode literatur dan diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan pengaruh bagi pendidikan di Indonesia dan pendidikan bisa mendapatkan perhatian yang besar oleh pemerintah.

Kata Kunci : pandemic, masalah, pembelajaran, dampak.

Abstract

As a result of the pandemic that started in Wuhan, China and spread to all corners of the world including Indonesia. Impact felt by residents the world including Indonesia is very complicated. The number of employees who have been laid off has led to a decline in the economy which has affected the education sector. Physical distancing that is applied has many impacts on people's lives. Markets, malls, offices and even schools are closed. All activities are carried out online, even for schools, which are usually face-to-face, are now held virtually. The number of complaints that arise because of this pandemic starts from complaints about assignments because teachers only give assignments without explaining first, on the other hand students are told to learn and maintain health. We know that the large number of tasks given by the teacher indirectly affects the mental health of students. Another problem is the single tuition fee (UKT) which sometimes gets stuck because parents are laid off creates new problems and often this makes students drop out of school / college. In this case the role of government is needed. The government is expected to go directly to the field to review the conditions of the affected communities. Not only entrusting it to subordinates or officials. Especially in the field of education because the education of the nation's children is the main hope of the Indonesian nation. This research uses the literary method and it is hoped that this research can have an influence on education in Indonesia and education can get great attention by the government.

Keywords : pandemic, problems, learning, impact.

PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu proses untuk memahami suatu ilmu agar mendapatkan ilmu baru dan memperbarui ilmu yang lama. Belajar juga merupakan suatu proses transfer ilmu dari guru ke murid yang berlangsung beberapa saat yang tujuannya untuk membuat murid paham dan mengerti ilmu yang diajarkan oleh gurunya tersebut. Sejak dideklarasikannya *corona virus disease 2019* (Covid-19) sebagai wabah nasional pada 11 Maret 2020, model pembelajaran di pendidikan tinggi mulai melakukan adaptasi, diantaranya melalui *system daring*. Pembelajaran daring dilakukan sebagai pilihan strategis dalam memutus penyebaran wabah covid-19 di Pendidikan tinggi (Yudiawan, 2020, 10). Semenjak di sampaikan tragedi kasus corona tersebut pada akhir tahun 2019 yang bermula dari kota Wuhan, China hal tersebut menggemparkan Indonesia karena hal tersebut berhasil menggemparkan seluruh aspek kehidupan dari ekonomi, sosial, budaya hingga pendidikan. Hingga di bulan desember ini saat keadaan sudah kembali normal namun sektor pendidikan masih belum diizinkan oleh pemerintah untuk beroperasi secara normal.

Pendidikan merupakan bidang yang sangat menentukan nasib bangsa dimana dari sektor pendidikan inilah diharapkan nanti akan tumbuh generasi-generasi penerus yang bisa menjadikan Indonesia maju dalam segala aspeknya. Namun kita lihat bahwa sektor pendidikan masih ditutup hingga sekarang. Semua siswa dan mahasiswa disuruh untuk belajar dari rumah sedangkan pasar dan sektor lainnya telah diperbolehkan beroperasi secara normal. Seharusnya saat pemerintah memberi izin peroperasian pasar sebagai sector ekonomi, pemerintah juga memberikan izin terhadap sector pendidikan yang tidak kalah pentingnya dari sector ekonomi tersebut. Namun kita lihat bahwa saat *mall-mall* sudah kembali normal namun sekolah masih belum diizinkan memasuki era *new normal*, siswa dan mahasiswa hanya bisa sekolah via online.

Tinjauan pustaka (*Literatur Review*)

Sejak pandemi covid 19 berbagai mata rantai aktivitas masyarakat dibatasi hingga menelan pekerjaan masyarakat. Krisis yang terjadi tidak menyulutkan langkah pemerintah memberlakukan *physical distancing*. Sebagian masyarakat menilai bahwa langkah pemerintah tidaklah tepat. Hal ini terbukti dengan angka penularan covid 19 yang terus mengalami pertambahan. Meskipun tercatat sudah ada yang sembuh, namun tidak sebesar pertambahan penularan. Imbas dari pandemi ini merasuk dunia akademik secara tiba-tiba memberhentikan kegiatan *offline*. Mahasiswa yang pergerakannya terjun langsung masyarakat terpaksa berhenti mengikuti aturan kampus. Sempat beredar kabar terjadi penurunan UKT 10% melalui surat edaran nomor B752/DJ.I/HM.00/04/2020, ternyata hanya sekedar kabar dengan pernyataan melalui surat edaran nomor B-802/DJ.I/PP.00.9/04/2020. Latar belakang mahasiswa yang saat ini sedang mengalami kesusahan ekonomi sebab banyak terjadi PHK, bahkan ada penutupan pasar sebab sepi pembeli tidak menjadi pertimbangan pemerintah untuk kebijakan penurunan UKT. Sistem pendidikan *offline* beralih online yang menerapkan pembelajaran melalui berbagai aplikasi internet. Ragam aplikasi yang ditawarkan memiliki keunggulan dan kekurangan yang berbeda-beda. Walau demikian ada aplikasi yang efisien menghemat kuota, seperti

whatsapp, dan *discord*. Tentunya dimasa pandemi ini kendala terbesar adalah pengeluaran yang tidak seimbang dengan pemasukan. Pada dunia akademik seharusnya ada kebijakan penurunan UKT, sebab mahasiswa tidak sepenuhnya memakai fasilitas kampus bahkan banyak pengeluaran untuk membeli kuota internet (Syahda, Wijayanti, 2020: 88)

Pelaksanaan pembelajaran daring pada Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam sejak adanya wabah sudah berjalan dengan baik. Kebijakan yang diambil pengelola perguruan tinggi pada era covid-19 untuk melaksanakan pembelajaran daring dirasa sudah tepat, sesuai dengan kebutuhan dan situasi. Dari sisi input, baik dari sisi kualitas dosen dan mahasiswa sudah cukup kompeten dalam mengelola pembelajaran daring. Subtansi materi yang disampaikan tidak berkurang sedikitpun jika dibandingkan dengan kelas tatap muka. Namun demikian, masalah yang muncul adalah dari sisi non teknis. Dimana persoalan jaringan dan biaya paket data menjadi perhatian para mahasiswa. Wilayah Papua Barat dengan demografi yang beragam (termasuk wilayah 3T) dan masyarakat dengan perekonomian yang labil saat *pandemic covid-19* menjadi penghambat substantif. Langkah-langkah teknis harus segera diambil dalam mengatasi persoalan jaringan dan biaya akademik tiap mahasiswa. Apapun itu, harus segera diambil, walaupun tidak populer. Selain itu, produk dari pembelajaran daring dikala covid-19 adalah meningkatnya pemahaman teknologi mahasiswa. Hal ini tentu harus diberikan apresiasi, berkah dikala musibah. Mahasiswa wilayah 3T, sudah dan telah menerapkan teknologi informasi sebagai kebiasaan baru mereka (Yudiawan, 2020: 14-15)

Dari beberapa penelitian diatas kita bisa melihat bahwa banyak sekali permasalahan yang terjadi sejak pandemic ini diantaranya ialah masalah dibidang pendidikan, mahalnya uang UKT atau biaya pendidikan padahal fasilitas atau sarana dan prasarana tidak banyak dipakai di lingkungan sekolah atau kampus. Ditambah lagi dengan banyaknya orang tua siswa/ mahasiswa yang kena PHK oleh pihak perusahaan lalu timbulnya pengangguran dan itu menambah lagi masalah pembayaran uang sekolah oleh orang tua siswa. Masalah lainnya yaitu sulitnya akses internet apalagi bagi siswa yang tinggal di daerah pedalaman. Untuk mengakses materi dan mengikuti kelas saja banyak siswa yang harus pergi ke puncak bukit di kampungnya untuk mendapatkan akses internet yang lebih baik. Belum lagi dengan resiko saat di perjalanan menuju puncak tersebut. Saat mengakses pembelajaran kadang juga kesulitan dalam memahami materi, belum lagi guru yang hanya memberi materi tanpa penjelasan lewat audio atau video kemudian diberi tugas. Semua itu membuat beban mental bagi siswa ditambah lagi saat di rumah keluarga sednag bermasalah baik itu broken home, atau perekonomian yang sulit hal tersebut sangat berpengaruh bagi mental siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode literature, dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk mengungkap sesuatu dengan apa adanya. Penelitian deskriptif adalah suatu kegiatan dalam mengumpulkan informasi yang luas mengenai suatu peristiwa atau keadaan suatu variabel dengan apa adanya (Alwan, Menza Hendri, 2015) dalam (Ismawati, 2020,668). Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi dengan rinci dampak-dampak pandemi ini terhadap pembelajaran. Karena banyaknya kita lihat masalah-masalah yang disebabkan oleh pandemic ini. Penelitian menggunakan metode studi kasus eksplorasi dan pendekatan penelitiannya menggunakan metode studi kasus kualitatif yang digunakan untuk mendapatkan informasi kendala dan akibat dari pandemic COVID-19 terhadap kegiatan proses belajar mengajar (purwanto, pramono, dkk, 2020 : 1)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Covid-19 telah memporak-porandakan hampir seluruh sendi kehidupan termasuk dunia pendidikan. Berjalannya dunia pendidikan sekarang ini tidak lagi sama dengan masa-masa sebelumnya. Banyak hal yang berubah, mulai dari tempat belajar yang biasanya disekolah sekarang di rumahkan dengan memakai media *online virtual*. Metode belajar yang mungkin awalnya tidak terfikirkan menggunakan metode yang dapat diakses dengan dengan jaringan sekarang ini banyak dimodifikasi agar materi bisa tersampaikan melalui metode yang dapat dengan mudah diakses oleh siswa. Kurangnya persiapan dari pemerintah maupun sekolah dalam menangani permasalahan ini menyebabkan siswa terbenkakai. Sekolah harus memberikan solusi langsung sedangkan persiapannya belum matang. *Website* dan *learning class* yang kadang disediakan lebih sering error karena banyaknya pihak yang mengakses inilah bukti bahwa kadang sekolah atau kampus belum siap menghadapi ini semua. Sedangkan anggaran dari pemerintah juga belum 100 % diterima karena ada saja beberapa pihak yang mencoba mencurangi anggaran tersebut. Dalam hal ini sudah sepatutnya kebijakan terhadap pendidikan dan media pembelajaran di inovasi lagi melihat pandemic ini belum berakhir.

Pembahasan hasil penelitian

Dampak dari covid-19 ini ialah banyaknya kerugian baik dari segi moril dan materil. Dari segi pembayaran uang kuliah tunggal (UKT) saja banyak sekali siswa yang bermasalah untuk membayar uang kuliah atau sekolah ini tidak jarang juga yang berhenti sekolah dan kuliah karena tidka bisa membayar uang sekolah ini. Dilain pihak alasan tidak bisa membayar UKT ini ialah banyaknya orang tua wali murid yang kena PHK oleh pihak perusahaan. Di kondisi pandemi banyak sekali perusahaan yang tutup karena perintah *phisichal distancing* yang diberlakukan oleh pihak pemerintah. Banyak sekali perusahaan yang tutup dan mem-PHK karyawannya karena kurangnya interaksi perdagangan yang terjadi. Ditengah kondisi pandemic ini PHK juga menambah beban bagi masyarakat dan itu sangat berdampak bagi pendidikan.

Sulitnya akses jaringan terutama di desa-desa terpencil membuat banyak siswa dan mahasiswa yang kesulitan dalam mengakses pembelajaran. Banyak diantara mereka yang menempuh perjalanan ke bukit yang lumayan tinggi untuk mendapatkan akses internet yang lebih memadai. Banyak juga pihak-pihak lain rela menyumbangkan sebagian hartanya untuk membantu anak-anak yang kurang mampu ini. banyak juga pihak-pihak yang menyumbangkan jaringan *wi-fi* bagi kelangsungan pembelajaran anak-anak yang kurang mampu. Psikis anak mulai terganggu sebab pembelajaran yang tidak ada libur secara terus menerus dosen memberikan tugas secara bersamaan melalui basis online dengan penggunaan teknologi laptop atau komputer. Permasalahannya adalah masih ada mahasiswa yang tidak memiliki laptop sehingga saat pemberlakuan *physical distancing* sangat meresahkan pikiran anak untuk mencari pinjaman laptop atau harus pergi ke warnet secara terus menerus agar dapat mengikuti pembelajaran yang berbasis aplikasi online (Syahda, 2020: 84). Dalam pembelajaran sendiri banyak sekali keluhan dari siswa dan mahasiswa itu sendiri mengenai layanan dan masalah lain dalam belajar. Banyak sekali kita melihat siswa yang mengeluh karena banyaknya tugas yang diberikan oleh guru. Siswa hanya diberikan materi yang di *copy paste* lalu setelah di kirimkan kepada siswa kemudian disuruh untuk membuat tugas yang banyak.

Secara keseluruhan, baik dari sisi teknologi maupun sisi dosen, mahasiswa tidak puas dengan metode PJJ yang dijalankannya saat ini dan juga merasa tidak puas dengan kemampuan dosen dalam menyampaikan materi pada PJJ (Monitorir, 2020: 1) tidak sedikit keluhan akan tugas ini kita dengar dari mulut mahasiswa. Karena kebanyakan dari dosen hanya memberikan tugas tanpa memberikan penjelasan yang rinci terhadap materi yang diajarkannya tersebut. Dari masalah tersebut kita bisa menyimpulkan bahwa masih banyaknya pihak-pihak yang tidak siap akan pandemic ini dan mereka sangat membutuhkan perhatian dari pemerintah dan pendidikan sendiri dalam hal pembelajaran sangat membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai.

KESIMPULAN

Dampak pandemic covid-19 sangat dirasakan terutama dalam bidang ekonomi dan pendidikan. Dalam bidang ekonomi sendiri saat dikeluarkan kebijakan *phisichal distancing* ekonomi Indonesia sangat merosot tajam. Semua kegiatan dilakukan secara

online dan kegiatan jual-beli juga dilakukan secara online. Sedangkan dalam bidang pendidikan sendiri semenjak bulan Maret telah dilakukan pembelajaran *daring* dan *luring*. Tidak hanya itu disamping masalah kesehatan yang sangat pelik siswa juga dihadapkan dengan beban mental dengan banyaknya tugas yang diberikan oleh guru saat pembelajaran berlangsung online. Siswa dikasih tugas yang banyak sedangkan pemahaman siswa tidak banyak bertambah dari sekolah *offline*. Dalam hal ini pemerintah seharusnya memberikan perhatian lebih terutama dalam hal pendidikan karena dari sekolah inilah harapan dan nasib bangsa kedepannya. Jika generasinya saja sudah hancur bagaimana bangsa ini akan maju. Dalam hal ini sebaiknya pemerintah memberikan beberapa kebijakan yang sangat *urgent* bagi pendidikan Indonesia. Seperti meninjau langsung dan memberikan bantuan-bantuan dan yang paling penting lebih mengutamakan bidang pendidikan daripada bidang lainnya.

RUJUKAN

- [1] Alifarose Syahda Zahra, Sherina Wijayanti. (2020). Efektivitas Pembelajaran Basis Online Di Iain Tulungagung Dengan Adanya Kebijakan Physical Distancing Era Pandemi Covid 19, *GERAM (Gerakan Aktif Menulis)*, Volume 8, Nomor 1, Juni 2020 E-ISSN 2580-376X
- [2] Dwi Ismawati¹, Iis Prasetyo. (2020). Efektivitas Pembelajaran Menggunakan Video Zoom Cloud Meeting pada Anak Usia Dini Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 5 Issue 1 (2021) Pages 665-675.
- [3] Agus Yudiawan. (2020). Belajar Bersama Covid 19: Evaluasi Pembelajaran Daring Era Pandemi di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri, Papua Barat), *Al-Fikr : Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.6, No.1, Juni 2020, h. 10~16 ISSN 2088-690X
- [4] Sri Gusty, Nurmiati Nurmiati, dkk, 2020, *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*. Yayasan kita menulis
- [5] Agus Purwanto, Rudy Pramono, dkk. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar, *Journal Of Education, Psychology And Counseling*, Volume 2 Nomor 1 (2020) ISSN Online : 2716-4446
- [6] Rodame Monitorir Napitupulu. (2020). Dampak pandemi Covid-19 terhadap kepuasan pembelajaran jarak jauh, *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, Volume 7, No. 1, April 2020 (23-33) ISSN: 2407-0963 (print) | 2460-7177